

# Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Syariah

Wahyu Cahyadi<sup>1</sup>, Murniati Mukhlisin<sup>2</sup>, dan Sigid Eko Pramono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Tazkia, 16810

[wahyuc76@yahoo.com](mailto:wahyuc76@yahoo.com)<sup>1</sup>, [murniati@tazkia.ac.id](mailto:murniati@tazkia.ac.id)<sup>2</sup>, [sigideko@tazkia.ac.id](mailto:sigideko@tazkia.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study is to test the support of top management that can enhance the quality of Accounting Information Systems (SIA) in Islamic insurance companies in Indonesia. This study uses qualitative methods with a positive paradigm. The data used are primary data with the help of questionnaires as research instruments. Data obtained from returning questionnaires filled out by respondents who are leaders, division heads, department heads or heads of accounting departments. The research population is a sharia insurance company consisting of 59 companies registered as members of the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI) as of April 2019. From the population obtained 34 respondents who filled out the questionnaire. Data analysis was performed with descriptive static and PLS-SEM. The results showed that top management's support had a significant effect on the quality of accounting information systems and support of top management has not been maximized.*

**Keywords:** *Top Management Support, Accounting Information Systems, PLS\_SEM*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah menguji dukungan manajemen puncak (DMP) terhadap peningkatan kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma positif. Data yang digunakan adalah data primer dengan bantuan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data diperoleh dari pengembalian kuesioner yang diisi oleh responden yang merupakan pimpinan, kepala divisi, kepala departemen atau kepala bagian akuntansi. Populasi penelitian adalah perusahaan asuransi syariah yang terdiri dari 59 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) per bulan April 2019. Dari populasi diperoleh 34 responden yang melakukan pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan dengan statik deskriptif dan PLS-*structural equation modeling* (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS. Hasil Penelitian menunjukkan DMP berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA dan DMP belum maksimal.

**Kata Kunci:** *Dukungan Manajemen Puncak, Sistem Informasi Akuntansi, PLS\_SEM*

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kesatuan dari berbagai unsur yang bekerja satu sama lain sehingga data dapat diolah dan menghasilkan informasi keuangan (Susanto, 2013). Agar menghasilkan informasi berkualitas, diperlukan kualitas sistem informasi yang tepat waktu, fleksibel, efisien dan mudah diakses. Menurut Meiryani (2018), SIA yang berkualitas adalah sistem yang handal, efisien, efektif, mudah digunakan dan mudah dipelajari. Wixom & Todd (2005) menambahkan selain efisiensi, pada sistem informasi akuntansi harus memenuhi aksesibilitas, ketepatan waktu, terintegrasi dan fleksibel.

Menurut Romney et al, (2013), karakteristik keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi harus memiliki kegunaan (*usefulness*), bernilai ekonomi (*economy*), reliabel, tersedia setiap saat (*availability*), mampu memberi layanan kepada pelanggan (*customer service*), memiliki kapasitas (*capacity*), mudah digunakan (*easy to use*), fleksibel, *tractability*, *auditability* serta aman digunakan. Sedangkan Al-Hantawi & Yousef (2001) menyatakan karakteristik terpenting SIA yaitu keakuratan dan kecepatan pemrosesan data keuangan sehingga menjadi informasi akuntansi. SIA berkualitas harus memenuhi persyaratan tepat waktu, memiliki fungsi kendali, rencana, evaluasi, kecepatan, ketepatan, memiliki fleksibilitas yang memadai, mudah diterima oleh pengguna secara umum, sederhana dan dapat dihubungkan dengan sistem informasi lainnya. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan secara sederhana bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas, harus terintegrasi, handal, fleksibel dan mudah digunakan.

Namun beberapa penelitian ditemukan fakta bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang rendah disebabkan belum terintegrasi, tidak handal, tidak fleksibel dan tidak mudah. Susanto (2017) meneliti 37 perguruan tinggi di kota Bandung dan ditemukan sistem informasi akuntansi pada perguruan tinggi tersebut belum terintegrasi, tidak handal, tidak fleksibel dan tidak mudah digunakan.

Demikian juga Alrabei (2014) menemukan kualitas SIA pada bank-bank Islam Yordania tidak fleksibel, rumit dan kehandalannya rendah. Bukti ketidakhandalan sistem informasi akuntansi juga ditemui oleh Zhai & Wang (2016). Keduanya menyarankan pemerintah memainkan peran penting dalam membuat regulasi agar perusahaan dapat memiliki informasi yang handal sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan dapat memainkan peran efektif dan perusahaan dapat fokus pada bisnisnya. Selain itu, Bukenya (2014) yang menemukan fakta tentang ketidakhandalan sistem informasi akuntansi, menyarankan dalam penelitiannya bahwa diperlukan kesadaran dari para pemangku kepentingan tentang perlunya kualitas informasi yang handal.

Hubungan antara akuntansi dengan SIA dijelaskan oleh Weygandt et.al. (2015:4) dan Miller-Nobles et.al. (2016:26) bahwa akuntansi merupakan sistem informasi perusahaan yang melakukan proses data yang menghasilkan output berupa informasi dan kemudian digunakan untuk mengambil keputusan. Sehingga pernyataan ini memberikan indikasi bahwa makna atau maksud dari akuntansi adalah SIA.

Akuntansi dalam konteks SIA memiliki peranan penting untuk efisiensi maupun efektifitas perusahaan dan dapat meningkatkan pengambilan keputusan sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan (Romney & Steibart, 2015). Senada dengan pendapat Bodnar & Hoopwood (2014), SIA sangat penting membuat informasi yang dipakai untuk dasar dalam keputusan yang akan diambil. Dari pendapat Romney & Steibart (2015) dan Bodnar & Hoopwood (2014) dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi bagi perusahaan. Menurut Ziembra & Oblak, 2013, tidak berkualitasnya sistem informasi akuntansi disebabkan oleh kurangnya dukungan manajemen puncak (DMP) terhadap pengembangan dan penggunaan SIA, sehingga berdampak buruk saat pelaksanaannya.

Saat ini, hampir semua perusahaan, apapun bidangnya, pasti memerlukan sistem informasi akuntansi, tidak terkecuali perusahaan asuransi. Afrizon (2018) melakukan penelitian dimana dari 61 perusahaan asuransi di Indonesia baik konvensional maupun syariah ditemukan bahwa belum berkualitasnya informasi akuntansi disebabkan SIA yang belum memadai. Dibandingkan dengan perusahaan asuransi konvensional, asuransi syariah mempunyai keunikan dan kompleksitas. Pemisahan dana, yaitu dana *tabarru'* dan dana perusahaan merupakan salah satu keunikan perusahaan asuransi yang menjalankan prinsip syariah. Produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi, juga harus ada pemisahan atas dana investasi peserta. Bahkan khusus asuransi jiwa syariah, ada dana *tanahud* pada produk anuitas dimana manfaat asuransinya diambil dari dana tersebut. Dengan demikian laporan keuangan pada asuransi syariah harus memisahkan empat dana yang terpisah yaitu dana *tabarru'*, *tanahud*, dana perusahaan dan dan investasi peserta. Sehingga bisa dibayangkan pada perusahaan asuransi syariah setidaknya harus melakukan proses akuntansi dengan 4 entitas dana terpisah.

Berdasarkan penjelasan diatas serta belum adanya pembahasan khusus mengenai kualitas SIA asuransi syariah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh DMP terhadap kualitas SIA pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

## KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Dukungan Manajemen Puncak (DMP)

DMP adalah seseorang yang memiliki jabatan puncak dengan tanggung jawab mencapai tujuan tertentu dan melakukan pengambilan keputusan tertinggi (Wheelen et. al., 2014). Pengertian dukungan manajemen puncak menurut Ragu-Nathan et. al. (2004) adalah sejauh mana manajemen terlibat dalam kegiatan dan pentingnya sistem informasi. Menurut Belout et. al. (2004), dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak menyediakan sumber daya, wewenang atau kekuatan yang diperlukan untuk keberhasilan proyek. Terkait dengan kepemimpinan, banyak jurnal-jurnal yang mengambil atau menggunakan pemikiran dari Al-Mawardi seperti dalam penelitian Al-Baghdadi (1981), Sa'diyah (2008), Hudaya (2011), Mashduqi (2011), Bay (2011), Fata (2012), Sidiq (2014), Tangngreng (2016) dan Diana (2017).

Berdasarkan definisi di atas, dukungan manajemen puncak adalah eksekutif puncak yang mempunyai wewenang menyediakan sumber daya sistem informasi yang menghasilkan informasi sebagai dasar mereka mengambil keputusan sehingga nilai syariah dan operasional perusahaan dapat terpelihara dengan baik.

### Dimensi dan Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Dimensi dukungan manajemen puncak menurut Pathirage, et. al. (2012) terdiri dari penentuan indikator pencapaian kinerja, penentuan visi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan menyiapkan sumber daya manusia (*HR management*) yang berhubungan dengan sistem informasi.

Sedangkan dimensi dan indikator dukungan manajemen puncak menurut Komala (2012) yang pertama adalah otoritas (*authority*) dimana manajemen memberikan dukungan terhadap informasi yang dibutuhkan. Kedua adalah partisipasi (*participation*) dimana manajemen ikut serta mendukung pemilihan perangkat keras dan lunak, implementasi sistem, pemeliharaan dan pemecahan masalah terkait sistem informasi. Terakhir adalah komitmen (*commitment*) dimana manajemen mendukung perencanaan perkembangan sistem secara berkelanjutan.

Selanjutnya Vijayakumar (2009) menyatakan dimensi yang digunakan untuk dukungan manajemen puncak diantaranya adalah menentukan tujuan dari penggunaan sistem informasi (*planning*), pengumpulan, pengalokasian dan koordinasi sumber daya yang ada (*organizing*), memotivasi dan membangun serta berkomunikasi dengan sumber daya manusia (*leading*). Dimensi terakhir adalah membandingkan kinerja dengan kinerja yang sudah direncanakan (*controlling*).

Serupa dengan dimensi Vijayakumar (2009), Afrizon (2018) menjelaskan beberapa dimensi beserta indikatornya antara lain proses perencanaan (*planning*) yang terdiri dari perumusan tujuan organisasi, kebutuhan sistem informasi dan pemilihan sumber daya manusia. Pada dimensi pengorganisasian (*organizing*) terdapat keterlibatan dalam pemilihan teknologi sistem informasi dan dukungan sumber daya manusia serta pelatihan. Pada dimensi pengarahan (*leading*), manajemen harus mendukung keterlibatannya dalam proses perbaikan dan pemecahan masalah sistem informasi. Sedangkan untuk dimensi pengawasan (*controlling*), manajemen mendukung pengendalian evaluasi.

Dengan melihat dimensi yang digunakan oleh Pathirage, et. al. (2012), Komala (2012), Vijayakumar (2009) dan Afrizon (2018), maka dimensi dukungan manajemen puncak yang digunakan adalah dimensi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

### Definisi SIA

SIA adalah sistem yang menghimpun, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan (Miller-Nobles et.al.,

2016:902). Senada dengan pernyataan Weygandt et.al. (2015:312) bahwa SIA adalah sistem yang menghimpun, memproses transaksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan untuk pembuat keputusan.

Menurut O'Brien & Marakas (2014:295), SIA adalah sistem yang merekam dan memberitahukan aliran dana sehingga memproduksi laporan keuangan seperti neraca, laporan pendapatan, proyeksi laporan keuangan dan anggaran keuangan. SIA adalah sistem yang menghimpun, mencatat, menyimpan dan mengolah data sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015). Secara sederhana dapat dikatakan SIA adalah sistem yang melakukan pengumpulan data selanjutnya diproses sehingga menghasilkan informasi akuntansi.

### **Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Post & Anderson (2013) mengemukakan bahwa sistem informasi berkualitas diukur dengan cara melihat kemampuan memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna sistem informasi. Menurut Stair & Reynolds (2011), sistem informasi berkualitas adalah sistem yang memberikan kepuasan pengguna dengan menghasilkan informasi yang berharga. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kualitas SIA adalah sistem yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan memberikan kepuasan pengguna terhadap hasil informasi yang diharapkan.

### **Dimensi dan Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)**

Ong et.al. (2009) mengukur kualitas sistem menggunakan lima dimensi terdiri dari keandalan (*reliability*) yang mengukur ketergantungan terhadap operasi sistem, fleksibilitas (*flexibility*) yang melibatkan cara sistem beradaptasi dengan perubahan tuntutan pengguna, integrasi (*integration*) yang mengacu pada cara sistem menggabungkan data dari berbagai sumber, aksesibilitas (*accessibility*) yang merupakan kemudahan dimana informasi dapat diakses dan terakhir adalah ketepatan waktu (*timeliness*) yang menerima tanggapan secara tepat waktu terhadap permintaan informasi.

Berbeda dengan Ong et.al (2009), Stair & Reynolds (2010:57) menggambarkan karakteristik kualitas sistem informasi antara lain fleksibel, efisien, dapat diakses dan tepat waktu. Karakteristik efisien disini menjelaskan tentang efisiensi bagi perusahaan yang menggunakannya.

Jika sistem informasi dikaitkan dengan akuntansi, Miller-Nobles et.al. (2016:903) menyatakan bahwa dimensi dan indikator kualitas sistem informasi akuntansi adalah pengaturan (*control*) dengan menentukan asset, data bisnis perlindungan aset bisnis dan mengurangi penipuan dan kesalahan. Kedua adalah kompatibilitas (*compatibility*) yang memungkinkan menjalankan proses akuntansi menggunakan perangkat lunak lain dan dapat berkerja dengan lancar. Ketiga adalah fleksibilitas (*flexibility*) yaitu dapat mengakomodasi perubahan bisnis dari waktu ke waktu. Keempat adalah relevansi (*relevance*) dimana informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi bisnis sehingga mencapai sasaran secara keseluruhan. Terakhir adalah hubungan biaya/manfaat positif (*positive cost/benefit relationship*) dimana sistem memberikan manfaat besar dengan biaya murah.

Sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif menurut Weygandt et.al. (2015:312) didasarkan pada prinsip efektivitas biaya (*cost effectiveness*) dimana sistem akuntansi efektif dari segi biaya, prinsip kegunaan (*usefulness*) dimana sistem memberikan hasil yang bermanfaat dan prinsip fleksibilitas (*flexibility*) dimana sistem memiliki fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan masa depan. Dimensi dan indikator kualitas sistem informasi akuntansi pada penelitian Afrizon (2018) pertama adalah fleksibilitas (*flexibility*) dimana sistem dapat menyesuaikan perubahan dan keinginan pengguna serta mampu menangani perubahan operasional. Kedua adalah terintegrasi (*integration*) yang memungkinkan data dapat terintegrasi dan bekerja secara harmonis. Dimensi ketiga adalah kemudahan akses (*accessibility*) dimana informasi mudah diakses dimanapun. Dimensi keempat adalah mudah untuk digunakan (*easy of use*).

Dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi pada penelitian Fitrius (2016) menggunakan dua dimensi yaitu sistem pemrosesan transaksi dan integrasi komponen sistem. Sedangkan Heidman



(2008) menggunakan dimensi integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi dan *mediarichness*. Lainnya halnya dengan dimensi dan indikator kualitas sistem informasi akuntansi pada penelitian Komala (2012) dimana pembagiannya terdiri dari enam bagian. Pertama adalah *hardware* yang merupakan fungsi dari fasilitas *input*, pemrosesan dan *output*. Kedua adalah *software* yang merupakan berfungsi sebagai sistem operasi dan perangkat lunak. Ketiga adalah *brainware* sebagai *information system manager*, administrator basis data (*database administrator*), administrator jaringan (*network administrator*) dan *operator*. Keempat adalah prosedur (*procedure*) yang berupa dokumentasi fungsi, kegiatan dan sistem. Kelima adalah database yang memiliki fungsi pemulihan data, sistem keamanan data, karakteristik multiakses, sistem data otorisasi yang semuanya bekerja secara terintegrasi. Dan terakhir adalah teknologi jaringan komunikasi (*technology of communication network*) yang menyediakan dan berfungsi sebagai jaringan teknologi komunikasi.

Dimensi KSIA pada penelitian ini antara lain fleksibilitas (*flexibility*), terintegrasi (*integration*), kemudahan akses (*accessibility*) dan mudah digunakan (*easy of use*).

### Pengaruh DMP terhadap SIA

DMP diperlukan untuk keberhasilan proyek dan penggunaan teknologi informasi pada suatu institusi (Bardi et.al., 1994; Keen & Morton, 1978). DMP dipandang sebagai serangkaian fungsi untuk memfasilitasi keberhasilan proyek teknologi informasi (Lucas, 1975; Sauer, 1993). Dukungan manajemen berperan dalam implementasi SIA (Thong et.al., 1996 ; Igarria et.al., 1996).

Menurut Jarvenpa & Ives (1991) dan Hussein et.al. (2005), DMP secara signifikan mempengaruhi SIA. Ada korelasi positif antara variabel DMP dengan keberhasilan SIA (Jen, 2002). Selanjutnya dari penelitian Komala (2012) membuktikan bahwa DMP mempengaruhi kualitas SIA.

Begitu juga dengan penelitian Afrizon (2018) yang menunjukkan bahwa belum berkualitasnya SIA karena DMP belum efektif diberikan untuk peningkatan kualitas sistem informasi terutama dalam penyediaan semua kebutuhan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dinyatakan bahwa DMP mempengaruhi kualitas SIA.

### Hipotesis

Merujuk pada kajian literatur dan kerangka penelitian serta dari penelitian tentang pengaruh DMP terhadap SIA yang dilakukan oleh Bardi et.al.(1994), Keen & Morton (1978), Lucas (1975), Sauer (1993), Thong et.al. (1996), Igarria et.al. (1996), Mkonya (2018), Jarvenpa & Ives (1991), Hussein et.al. (2005), (Jen, 2002), Sharma & Yetton (2003), Komala (2012) dan Afrizon (2018), maka peneliti membuat hipotesis antara lain  $H_0$  yaitu DMP tidak berpengaruh terhadap Kualitas SIA, sedangkan  $H_1$  yaitu DMP berpengaruh terhadap Kualitas SIA.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan dimana data kualitatif atas kejadian sosial diolah menggunakan metode ilmiah yang dikuantitatifkan sehingga dapat diukur menggunakan paradigma positif atau *positive paradigm*. Adapun penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif mengumpulkan data yang dapat mendeskripsikan situasi, peristiwa dan karakteristik-karakteristik orang (Sekaran & Bougie, 2010). Dalam penelitian ini akan dideskripsikan responden dan karakteristik responden dan juga akan mendeskripsikan variabel DMP dan kualitas SIA.

#### 2. Metode PLS-SEM

Metode PLS-SEM merupakan metode analisis data untuk menguji hipotesis dengan data sesuai fakta yang terjadi (Suriasumantri, 2005). Dalam penelitian akan menguji pengaruh DMP dan SIA.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari kejadian, sesuatu yang menjadi minat peneliti atau sekelompok orang (Sekaran & Bougie, 2010). Yang menjadi populasi penelitian semua anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yang berjumlah 59 perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1, total populasi berjumlah 59 perusahaan terdiri dari asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah dan reasuransi syariah baik dari kategori *full fledged* maupun unit usaha syariah (UUS). Dari populasi berjumlah 59 perusahaan, selanjutnya menentukan jumlah sampel yang digunakan.

Menurut Sekaran & Bougie (2010), sampel merupakan bagian kecil yang diperoleh dan mewakili seluruh elemen penting dari populasi yang diteliti. Minimal estimasi ukuran sampel pada analisis data menggunakan metode PLS-SEM, peneliti memilih metode '*10-times-rule*' dengan alasan karena metode ini paling luas digunakan, terutama untuk bidang sistem informasi (Hair et al., 2011; Peng & Lai, 2012). Menurut Barclay et. al. (1995), ukuran minimal dari sampel sepuluh kali dari indikator formatif terbanyak atau sepuluh kali jumlah jalur struktural terbanyak pada variabel model struktural. Berdasarkan model SEM-PLS pada penelitian ini tidak terdapat indikator formatif, maka cara menentukan ukuran sampel yang paling tepat adalah dengan mengalikan jumlah jalur struktural terbanyak (yaitu berjumlah 3) dengan sepuluh (10), sehingga minimal ukuran sampel yaitu sebanyak 30 perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *quota sampling* apabila jumlah *quota* sudah terpenuhi maka pengisian kuesioner dapat dihentikan dengan alasan besarnya biaya, lamanya waktu dan besarnya tenaga yang dibutuhkan (Black, 2010). Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak jumlah yang ditentukan oleh peneliti yaitu minimal 30 sampel pada kasus penelitian ini sudah memenuhi persyaratan untuk pengolahan data menggunakan SEM-PLS.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah merencanakan dan menentukan populasi dan unit analisis yang menjadi sampel penelitian. Setelah itu membuat instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebar kepada responden untuk diisi. Data yang telah direspon oleh responden oleh peneliti diolah, diuji dan dianalisis menggunakan metode yang sudah ditentukan peneliti. Tahap terakhir adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil dari penelitian.

Adapun analisis data menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pilihan menggunakannya, karena PLS-SEM dapat diimplementasikan dengan ukuran sampel yang jauh lebih kecil, walaupun modelnya sangat kompleks (Hair et al., 2014; Hair et al., 2017; Fornell & Bookstein, 1982; Willaby et al., 2015). Meskipun demikian, PLS-SEM tetap harus memiliki sifat populasi dengan situasi ukuran sampel kecil dapat diterima (Rigdon, 2016). Sehingga dengan pertimbangan tersebut maka digunakan analisis data dengan PLS-SEM.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari uji hipotesis tentang pengaruh DMP terhadap kualitas SIA menunjukkan bahwa nilai  $t_0$  variabel DMP (2,761) lebih besar daripada  $t_\alpha$  (1,309). Karena nilai  $t_0$  lebih besar daripada  $t_\alpha$ , maka pada tingkat kesalahan 10% diputuskan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa DMP berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA. Sehingga dapat dibuktikan secara empiris bahwa semakin tinggi DMP dapat meningkatkan kualitas SIA.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Mkonya (2018); Jarvenpa & Ives (1991) dan Hussein et.al. (2005), dimana diperoleh bukti bahwa DMP secara signifikan mempengaruhi SIA. Jen (2002) juga menemukan ada korelasi positif antara variabel DMP dengan keberhasilan SIA. Senada dengan Sharma & Yetton (2003), bahwa DMP mempengaruhi suksesnya pelaksanaan sistem

informasi. Demikian dengan hasil penelitian Komala (2012), diperoleh bahwa DMP mempengaruhi kualitas SIA. Penelitian Afrizon (2018) juga menguatkan hasil penelitian peneliti, dimana beliau yang menyatakan bahwa DMP pada perusahaan asuransi mempengaruhi kualitas SIA.

Meskipun berbagai fenomena yang terjadi oleh dukungan terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sudah baik karena kriteria tanggapan responden yang baik namun ada beberapa indikator yang mengakibatkan tidak berkualitaskannya sistem informasi yaitu dukungan terhadap sumber daya insani terkait sistem informasi dan dukungan sumber daya insani dan pelatihan masih belum mencukupi.

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh DMP terhadap kualitas SIA. Empat dimensi yang digunakan pada DMP adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun kualitas informasi akuntansi menggunakan dimensi akurat, tepat waktu, relevansi dan lengkap.

Dengan teori dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, peneliti merumuskan hipotesis dimana DMP berpengaruh terhadap kualitas SIA. Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti membuat simpulan yang akan menjawab tujuan penelitian tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh DMP terhadap kualitas SIA, diperoleh bahwa DMP pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA. Namun demikian peranan DMP terhadap peningkatan kualitas SIA masih memerlukan dukungan pemilihan dan penempatan sumber daya insani yang memiliki kemampuan mengoperasikan sistem informasi dan dukungan pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan.

Secara teoritis, untuk meningkatkan kualitas SIA pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia DMP mempunyai peranan sangat penting. Implikasinya manajemen harus terus memberikan dukungan positif terhadap kualitas SIA.

Sedangkan implikasi praktis, diharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan pesan agar manajemen puncak memberikan dukungan terhadap SIA sehingga dapat meningkatkan kualitas sistem.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan dukungan manajemen puncak perlu dioptimalkan dengan lebih fokus mendukung dalam penempatan sumber daya manusia terkait sistem informasi dan memberikan dukungan lebih pada pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan SIA pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizon. (2018). *The Influence Of Strategic Management, Top Management Support And Users Competency To Accounting Information System Quality And Their Impact's To Accounting Information Quality*. Bandung: Padjadjaran Bandung University.
- Al-Baghdadi, a. m. (1981). *The Political Thought of Abu Al-Hasan Al-Mawardi*. UK: University of Edinburgh.
- Al-Hantawi, & Yousef, M. (2001). *Accounting information systems*. Amman. Jordan.
- Alrabei, A. M. (2014). The Impact Of Accounting Information System On The Islamic Banks Of Jordan: An Empirical Study. *European Scientific Journal* Vol.10, No.4, 184-198.
- Bardi, E., Raghunathan, T., & Bagchi, P. (1994). Logistics Information Systems: The Strategic Role of Top Management. *Journal of Business Logistics*, Vol.15, No.1, 71-85.
- Bay, K. (2011). Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim. *Jurnal Ushuluddin*, Vol.17, No.1, 115-129.

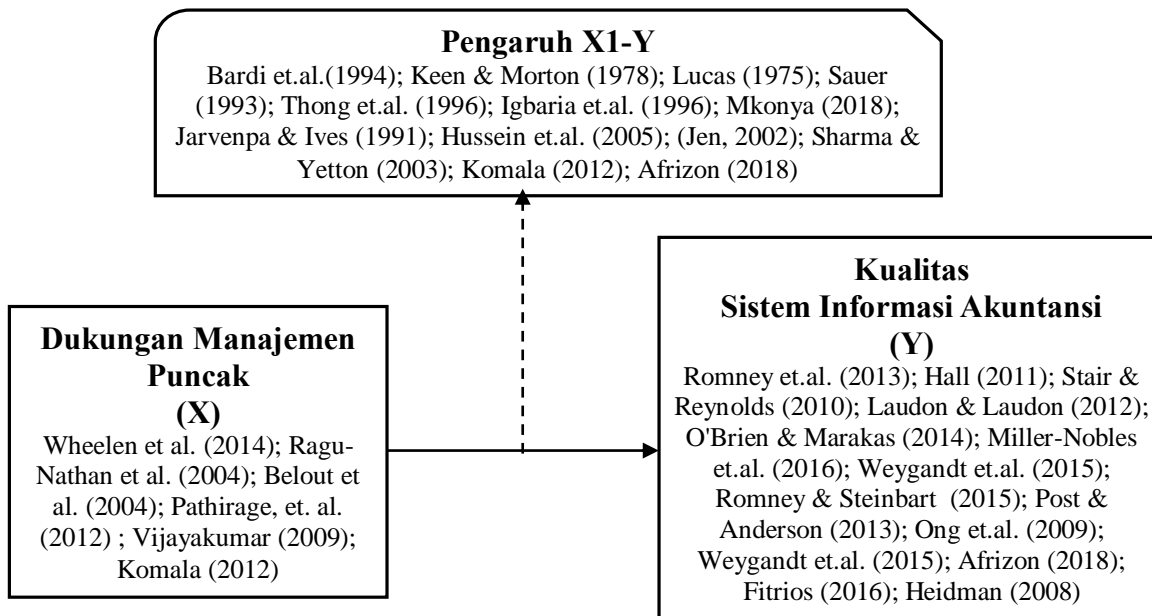
- Belout, Gauvreau, A. &, & Clothilde. (2004). Factors influencing Prospect success: the impact of Human Resources Management. *International Journal of Project Management*, 1-11.
- Bodnar, G., & Hoopwood, W. (2014). *Accounting Information Systems*. Pearson Education Limited: New York, USA.
- Bukenya, M. (2014). Quality of Accounting Information and Financial Performance of Uganda's Public Sector. *American Journal of Research Communication*, 183-203.
- Diana, R. (2017). Al-Mawardi dan Konsep Kenegaraan dalam Islam. *Tsaqafah*, Vol.13, No.1, 157-176.
- Fata, A. K. (2012). Kepemimpinan dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam. *Jurnal Review Politik*, Vol.2, No.1, 1-15.
- Fitrios, R. (2016). Factors That Influence Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol.5, No.4, 192-198.
- Fornell, C., & Bookstein, F. L. (1982). Two Structural Equation Models: LISREL and PLS Applied to Consumer Exit-Voice Theory. *Journal of Marketing Research*, Vol.19, No.4, 440-452.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Thiele, K. O. (2017). Mirror, Mirror on the Wall: A Comparative Evaluation of Composite-based Structural equation modeling methods. *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol.45, No.5, 616–632.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, Vol.26, No.2, 106-121.
- Heidmann, M. (2008). *The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking*. Germany: Deutscher Universitäts-Verlag.
- Hudaya, H. (2011). Kajian Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga Perspektif Tafsir. *Musawa*, Vol.10, No.2, 187-203.
- Hussein, R., Selamat, M. H., Anom, R. B., Karim, N. S., & Mamat, A. (2005). The Impact of organizational factors on information Systems success: an empirical investigation in The Malaysian electronic government agencies.
- Igbaria, M., Parasuraman, S., & Baroudi, J. J. (1996). A motivational model of microcomputer usage. *Journal of Management Information Systems*, Vol.13, No.1, 127-143.
- Jarvenpaa, S., & Ives, B. (1991). Executive Involvement and Participation in the Management of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol.15, No.2, 205-225.
- Jen, T. F. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.4, No.2, 135-154.
- Keen, P. G., & Morton, M. S. (1978). *Decision Support Systems: An Organizational Perspective*. Reading, MA: Addison-Wesley, Inc, 205-225.
- Komala, A. R. (2012). The Influence of The Accounting Managers' Knowledge and The Top Managements' Support on The Accounting Information System and Its Impact on The Quality of Accounting Information: A Case of Zakat Institutions in Bandung. *Journal of Global Manaement*, Vol.4, No.1.
- Lucas, H. C. (1975). *Why Information Systems Fail*. New York: Columbia University Press.
- Mashduqi, M. A. (2011). Khilafah Islamiyyah-dari wahdah al-dawlah menuju wahdah al-ummah. *al-manahij*, Vol.5, No.2, 243-254.
- Meiryani. (2018). The Factors That Affect The Quality Of Accounting Information System Empirical Testing In The State-Owned Enterprises. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol.96. No 7, ISSN: 1992-8645, E-ISSN: 1817-3195, 1858-1867.
- Miller-Nobles, T., Mattison, B., & Matsumura, E. M. (2016). *Hornrgren's Financial & Managerial Accounting The Financial Chapters 5th Edition*. Pearson.
- Mkonya, VL. Yu Jintian & Stella Binauli Nanthuru & Salimu Abushiri Jinyevu.



- (2018). *Analysis of Top Management Support and Individual Factors Influence on Accounting Information System and its Impact on the Accounting Information Quality for Projects*. International Journal of Management Science and Business Administration, Inovatus Services Ltd., Vol. 4, No.3 , 19-29.
- O'Brien, J., & Marakas, G. (2014). *Introduction to Information System 16th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Ong, C.-S., Day, M.-Y., & Hsu, W.-L. (2009). The measurement of user satisfaction with question answering systems. *Information & Management*, Vol.46, 397–403.
- Pathirage, Y., Jayawardena, L., & Rajapaksha, T. (2012). Impact of Management Support for Team Performance: A Sri Lankan Case study in Apparel Industry . *Tropical Agricultural Research*, 228-236.
- Post, G., & Anderson, D. (2003). *Management Information System Solving Business Problems with Information Technology 3rd Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Rigdon, E. E. (2016). Choosing PLS Path Modeling as Analytical Method in European Management Research: A Realist Perspective. *European Management Journal*, Vol.34, No.6, 598-605.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Mula, J. M., McNamara, R., & Tonkin, T. (2013). *Accounting Information Systems*. Sydney: Pearson Australia.
- Romney, M., & Steinbart, D. (2015). *Accounting Information System 13th Edition*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sa'diyah, D. (2008). Isu Perempuan-Dakwah dan Kepemimpinan Perempuan dalam Kesetaraan Gender. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4, No.12, 305-334.
- Sauer, C. (1993). *Why Information Systems Fail: A Case Study Approach*. Henley-on-Thames: Waller.
- Sidiq, U. (2014). Kepemimpinan dalam Islam-Kajian Tematik dalam Alquran dan Hadits. *Dialogia*, Vol.12, No.1, 127-141.
- Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2010). *Principles of Information Systems A Managerial Approach* (9 ed.). Boston: Course Technology, Cengage Learning.
- Susanto, A. (2013). *Information Technology for Business and Accounting*. Bandung: Lingga jaya Publishing.
- Susanto, A. (2017). How the Quality of Accounting Information System Impact on Accounting Information Quality (Research on Higher Education in Bandung). *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 3672-3677.
- Tangngareng, T. (2016). Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW (Pemahaman Makna Tekstual dan Kontekstual). *Sulasena*, Vol.10, No.2, 50-64.
- Thong, J. Y., Yap, C.-S., & Raman, K. S. (1996). Top Management Support, External Expertise and Information Systems Implementation in Small Businesses.
- Vijyakumar, U. (2009). Top Management Control Functions for Information Systems in Small and Medium Enterprises. *Informatica Economică*, 109-115.
- W. Willaby, H., S.J. Costa, D., D. Burns, B., MacCann, C., & D.Roberts, R. (2015). Testing Complex Models With Small Sample Sizes: A Historical Overview and Empirical Demonstration of What Partial Least Squares (PLS) Can Offer Differential Psychology. *Personality and Individual Differences*, Vol.84, 73-78.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Accounting Principles 12th Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. (2014). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability 14th Edition*. Pearson.
- Wixom, B. H., & Todd, P. A. (2005). A Theoretical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance. *Information Systems Research*, 85-102.
- Zhai, J., & Wang, Y. (2016). Accounting information quality, governance efficiency and capital investment choice. *China Journal of Accounting Research*, 251-266.

Ziembra, E., & Oblak, I. (2013). Critical success factors for ERP systems implementation in public administration. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 1-19.

**TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1: Daftar perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia

No	Jenis Perusahaan	Full Fledged	Unit Usaha Syariah	Total
1	Asuransi Jiwa Syariah	7	21	28
2	Asuransi Umum Syariah	5	23	28
3	Reasuransi Syariah	1	2	3
Total		13	46	59

Sumber: diolah dari Statistik IKNB Syariah Periode Januari 2019 & Sekretariat AASI